

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Hasil penelitian yang dilakukan mengenai hubungan akses sanitasi dengan *Stunting* pada balita usia 6-59 bulan di wilayah kerja Puskesmas Rawat Inap Semuli Raya Kecamatan Abung Semuli Kabupaten Lampung Utara Tahun 2023 dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Gambaran *Stunting* pada balita berdasarkan jenis kelamin, yang termasuk kelompok kasus atau balita yang menderita *stunting* dengan jenis kelamin perempuan sebanyak 21 balita (35%) dan jenis kelamin laki-laki sebanyak 20 balita (31,7%), dan pada kelompok kontrol atau yang tidak menderita *stunting* dengan jenis kelamin perempuan sebanyak 39 balita (65%), dan yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 43 balita (68,3%), serta terdapat 41 balita yang menjadi kasus dan 82 balita menjadi kontrol dalam penelitian ini.
2. Gambaran sumber air tidak terlindungi sebanyak 94 responden dengan persentase (76,4%), dan sumber air terlindungi sebanyak 29 responden dengan persentase (23,6%).
3. Gambaran sarana sanitasi tidak memenuhi syarat sanitasi layak sebanyak 116 responden dengan persentase (94,3%), dan sarana sanitasi memenuhi syarat sanitasi layak sebanyak 7 responden dengan persentase (5,7%).

4. Gambaran *Hygiene* yang tidak memenuhi syarat sebanyak 109 responden dengan persentase (88,6%), dan *Hygiene* yang memenuhi syarat sebanyak 14 responden dengan persentase (11,4%).
5. Ada hubungan yang signifikan antara sumber air minum dengan *stunting* pada balita usia 6-59 bulan di wilayah Kerja Puskesmas Rawat Inap Semuli Raya Kecamatan Abung Semuli Kabupaten Lampung Utara Tahun 2023 dengan $P.Value = 0,011 < \alpha = 0,05$, dengan nilai OR = 4,057 yang berarti balita dengan akses air minum tidak layak berisiko 4,057 kali mengalami *stunting* dari pada balita yang memiliki akses air minum layak.
6. Tidak ada hubungan yang signifikan antara sarana sanitasi berupa (Kepemilikan jamban, saluran pembuangan air limbah (SPAL), dan pengolahan sampah) dengan *stunting* pada balita usia 6-59 bulan di wilayah Kerja Puskesmas Rawat Inap Semuli Raya Kecamatan Abung Semuli Kabupaten Lampung Utara Tahun 2023 dengan $P.Value = 0,054 > \alpha = 0,05$, dengan nilai OR yang tidak diketahui.
7. Ada hubungan yang signifikan antara *Hygiene* (prilaku cuci tangan pakai sabun (CTPS)) dengan *stunting* pada balita usia 6-59 bulan di wilayah Kerja Puskesmas Rawat Inap Semuli Raya Kecamatan Abung Semuli Kabupaten Lampung Utara Tahun 2023 dengan $P.Value = 0,027 < \alpha = 0,05$, dengan nilai OR = 7,536 yang berarti individu memiliki akses *Hygiene* tidak layak berisiko 7,536 kali mengalami *stunting* dibandingkan dengan individu yang memiliki akses *Hygiene* layak.

B. Saran

1. Bagi Puskesmas

Diharapkan kepada pihak Puskesmas Rawat Inap Semuli Raya khususnya pemegang program *stunting* dan tim Promkes Kesehatan Lingkungan untuk dapat melakukan penyuluhan dan pemicuan mengenai (pengolahan air minum yang baik, mengubah kebiasaan cuci tangan pakai sabun yang kurang baik, serta mengedukasi perilaku hidup bersih dan sehat), sehingga masyarakat akan mendapatkan pengetahuan dan informasi dalam meminimalisir terjadinya sakit yang dapat menghambat tumbuh kembang anak. Serta untuk anggaran operasional kegiatan diharapkan untuk di sediakan agar para tim Promkes atau pemegang program tersebut dapat menjalankan tugas dengan baik.

2. Bagi Masyarakat

Masyarakat diharapkan turut berperan dalam pencegahan bertambahnya jumlah kasus *stunting* pada balita dengan cara membiasakan hidup bersih dan sehat, menjaga kebersihan lingkungan sekitar balita, memperhatikan asupan makanan dan minuman balita agar tidak terkena penyakit infeksi seperti diare yang dapat menyebabkan malnutrisi atau penyerapan nutrisi yang terhambat dalam tubuh balita yang menyebabkan balita tersebut gagal tumbuh.

3. Bagi Peneliti Lain

Peneliti berharap penelitian ini bisa digunakan sebagai bahan referensi serta perbandingan untuk peneliti selanjutnya. Sebagai bahan pertimbangan untuk lebih mengetahui faktor langsung maupun tidak langsung yang menyebabkan

terjadinya *stunting* pada balita, disarankan agar peneliti selanjutnya dapat menambah jumlah variable yang juga memungkinkan untuk terjadinya *stunting* pada balita seperti perilaku hidup bersih dan sehat serta pengolahan makanan untuk balita.